

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia persaingan yang ada menjadikan perusahaan semakin kompetitif karena persaingan yang ketat. Perusahaan perlu menjaga dan meraih sasasarannya sehingga mempunyai persaingan yang ketat. Reputasi kompetitif sehingga melibatkan betapa pentingnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Yang menjadi variabel dalam menilai kemampuan finansial suatu perusahaan ialah *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* menjadi salah satu perbandingan profitabilitas yang dipakai untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit dengan pemanfaatan aset yang ada atau membandingkan setiap usaha yang yang dihasilkan dengan aset koperasi untuk tahun yang berhubungan. Besarnya *return on assets* memperlihatkan kemampuan perusahaan juga baik, dikarenakan *return* semakin besar (Aulia *et al.*, 2020).

Indonesia menjadi salah satu negara di Asia yang berstatus ekonomi berkembang. Terdapat satu perusahaan yang sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Dalam studi yang dilakukan akan dibahas sebuah sektor industri barang konsumsi dan fokus dalam subsektor makanan dan minuman, dimana terdapat 26 perusahaan yang tercatat. Ada 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam data yang tersedia, namun tidak secara menyeluruh digunakan menjadi bahan studi. Yang menjadi bahan studi ialah perusahaan yang beroperasi sebelum tahun 2016.

Profitabilitas menjadi standar yang efektif untuk menilai performa suatu perusahaan. Profitabilitas juga sangat berperan penting untuk memperoleh keuntungan pada perusahaan dengan pemanfaatan aset yang ada pada perusahaan tersebut. Profitabilitas bisa dinilai dengan *return on assets* perusahaan tersebut. Utami dan Hariyanti (2018) menjelaskan, *Return on Assets* ialah skala yang menunjukkan perputaran aset dinilai dari kapasitas penjualan. Hasil pengembalian terhadap penanaman modal atau dikenal dengan *return on assets* disebabkan oleh margin laba bersih dan perputaran jumlah aset dikarenakan jika *Return on Assets* kecil, maka penyebabnya ialah margin laba menjadi kecil dikarenakan margin laba bersih yang kecil. Pada tabel berikut memaparkan beberapa perusahaan yang memiliki *return on assets* yaitu:

Tabel 1. 1 *Return on Assets Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman 2016-2020*

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	17.51%	7.71%	7.93%	15.47%	11.61%
DLTA	21.25%	20.87%	22.19%	22.29%	10.07%
ICBP	12.56%	11.21%	13.56%	13.85%	7.16%
INDF	6.37%	5.77%	5.14%	6.14%	5.36%
MLBI	43.17%	52.67%	42.39%	41.63%	9.82%
MYOR	10.75%	10.93%	10.01%	10.78%	10.61%
ROTI	9.58%	2.97%	2.89%	5.05%	10.53%
SKBM	2.25%	1.59%	0.90%	0.05%	0.31%
SKLT	3.63%	3.61%	4.28%	5.68%	5.49%
STTP	7.45%	9.22%	9.69%	16.75%	18.23%
ULTJ	16.81%	13.88%	12.63%	15.67%	12.68%

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

Dari tabel di atas, bisa diketahui hasil *return on assets* yang terdapat pada perusahaan terjadi kemeresotan dan peningkatan pada perusahaan tertentu. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mempunyai hasil *return on asset* sebesar

17,51% di tahun 2016 dan mengalami penurunan menjadi 11,61% ditahun 2020. Perusahaan lain seperti pada perusahaan Delta Djakarta memiliki hasil *return on assets* sebesar 21,25% di tahun 2016 dan mengalami penurunan menjadi 10,07% ditahun 2020. Nilai *return on assets* mempunyai standar nilai yakni 5,98% maka perusahaan termasuk kategori baik, jika perusahaan belum memenuhi ketetapan maka perusahaan belum bisa mempunyai standar *return on asset*. Pada PT Sekar Bumi Tbk dan PT Sekar Laut Tbk memiliki nilai *return on asset* yang dibawah standar. Keuntungan yang tinggi pada perusahaan bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang dipakai pada penelitian ini yakni *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Pengukuran *Current Ratio (CR)* didasari pada skala aset lancar dengan utang jangka pendek yang perlu dibayar perusahaan. Yang mana banyaknya aktiva lancar yang tersedia dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan habis masanya (Gultom *et al.*, 2020). Tingginya *current ratio* pada perusahaan menandakan kecilnya risiko kegagalan perusahaan dalam membayar tanggung jawab jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah juga relatif lebih berisiko. Nilai skala lancar yang kecil dengan nilai dibawah satu kali, dalam keadaan ini nilai skala lancar yang kecil memperlihatkan adanya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan finansial dalam mengatasi utang lancarnya. *current ratio* yang baik umumnya berkisar antara angka 1,5 hingga 3. Tingginya nilai *current ratio* pada perusahaan akan mengurangi ketidakjelasan untuk pemodal, tetapi memperlihatkan terdaoat modal yang tidak terpakai sehingga mengecilkan tingkat

profitabilitas perusahaan yang mengakibatkan *return on asset* menjadi kecil (Gultom *et al.*, 2020).

Total Assets Turnover (TATO) ialah perputaran aset perusahaan yang dinilai dengan kapasitas penjualan (Angelina *et al.*, 2020). Yang menjadi alasan penentuan skala ini dikarenakan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan penjualan dengan pemakaian asetnya akan diperlihatkan dalam perhitungan *total assets turnover*. Skala ini menilai perputaran semua kekayaan perusahaan, jika hasil *total assets turnover* kecil membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak mendapatkan cukup penjualan. Dengan kata lain, tingginya perputaran aset perusahaan, menjadikan perusahaan lebih efektif dalam mengatur kekayaannya dan tingkat efisiensi pemakaian aset untuk mendukung penjualan menjadi baik. Tingginya *total assets turnover*, menjadikan perusahaan lebih baik untuk mengatur asetnya dan tingkat efisiensi pemakaian aset untuk mendukung penjualan menjadi baik sehingga *Return On Assest* (ROA) akan menjadi besar. Dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman, ada berbagai perusahaan yang mempunyai nilai *total assets turnover* di bawah satu, sehingga dinyatakan rendah karena bagi perusahaan manufaktur yang memakai dana intensif akan mempunyai nilai *total assets turnover* mendekati satu.

Tingginya perbandingan terhadap total utang dengan dana sendiri yang terdapat pada perusahaan bisa dihitung memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). Skala ini dipakai dalam melihat masing-masing rupiah dana sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Yang dimana perusahaan menggunakan utang jangka panjang menjadi modal dari usahanya. Tingginya *debt to equity ratio*

memperlihatkan besarnya rasa percaya pihak luar yang menjadikan performa perusahaan naik, dikarenakan dana yang besar sehingga peluang dalam meningkatkan *return on assest* suatu perusahaan menjadi besar. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat mempunyai *debt to equity ratio* yang cukup besar yang membuktikan performa perusahaan buruk.

Persoalan-persoalah yang sudah dibahas di atas menjadikan penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang ada:

1. Perusahaan pada subsektor makanan dan minuman memiliki profitabilitas yang kurang stabil dimana pada periode 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil.
2. *Current ratio* yang rendah relatif lebih risiko dan menandakan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan finansial dalam membayar utang lancar.
3. *Total assets turnover* pada subsektor makanan dan minuman yang rendah memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut tidak mendapatkan cukup penjualan.
4. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat mempunyai *Debt to equity ratio* yang cukup tinggi yang dimana semakin besar *debt to equity ratio* membuktikan performa perusahaan buruk dikarenakan

perusahaan menggunakan utang jangka panjang menjadi modal dalam usahanya.

1.3. Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan masalah yang ada:

1. Objek penelitian yaitu perusahaan yang tercatat dalam BEI, sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman.
2. Profitabilitas sebagai variabel dependen yang diukur oleh *return on assets*.
3. *Current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* ialah variabel independen.
4. Periode penelitian yang diteliti yakni 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang ada:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* pada profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *total assets turnover* pada profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* pada profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan pada profitabilitas

perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai maksud untuk bisa meraih tujuan yang diharapkan, yakni:

1. Bisa memberi gambaran apakah terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* pada profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Bisa memberi gambaran apakah terdapat pengaruh signifikan antara *total assets turnover* pada profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Bisa memberi gambaran apakah terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* pada profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Bisa memberi gambaran apakah terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan pada profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas dua, yakni:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Berikut manfaat teoritis dalam penelitian, yakni:

1. Memberikan pengetahuan terhadap variabel yang dikaji yaitu *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan profitabilitas.
2. Pentunjuk awal untuk pihak yang ingin mendapatkan informasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah dibahas dalam penelitian ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

Berikut merupakan manfaat praktis dalam penelitian, yakni:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk bisa dijadikan acuan untuk perusahaan-perusahaan yang berkaitan pada proses penentuan ketetapan yang bisa berpengaruh pada kontinuitas hidup perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang diinginkan.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk bisa dijadikan acuan untuk pemodal maupun calon pemodal yang akan memakai modalnya untuk mberinvestasi pada persuhaan tertentu dan setiap pemodal maupun calon pemodal bisa menentukan pilihannya dari informasi yang diberikan.

3. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk bisa dijadikan acuan untuk penulis agar bisa memahami dasar-dasar terhadap variabel yang dikaji sehingga memberi kemudahan penulis dalam penyelesaian tugas akhir.

4. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk bisa dijadikan acuan untuk universitas agar bisa digunakan sebagai pustaka untuk calon peneliti yang tertarik dalam meneliti lebih lanjut terkait variabel yang dikaji.